



**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI BAHAN
PELAJARAN DENGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH
DI MTs NEGERI BINANGA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

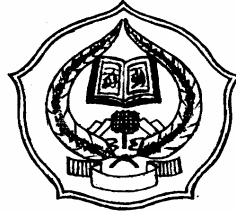
**LELI NIRAWATI
NIM: 06. 311 105**

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011

**HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI BAHAN
PELAJARAN DENGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH
DI MTs NEGERI BINANGA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**LELI NIRAWATI
NIM: 06. 311 105**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008**

**Magdalena, M.Ag
NIP. 197403 19200003 2 001**

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal : Skripsi a.n
Leli Nirawati Harahap
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidempuan, 16 Juni 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Leli Nirawati Harahap** yang berjudul: “**Hubungan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Dengan Aktivitas Pembelajaran Fikih di MTs Negeri Binanga**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II

Magdalena, M.Ag
NIP. 197403 19200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

NAMA : LELI NIRAWATI HARAHAP
NIM : 06. 311 105
**JUDUL : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM DI MTs
MENGUASAI BAHAN PELAJARAN DENGAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH
NEGERI BINANGA**

KETUA : Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()
Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ()
3. Ahmatnjar, M.Ag ()
4. Fauzi Rizal, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 28 Juni 2011

Pukul : 13.30 s/d 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 70 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif :

Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM DI MTs
MENGUASAI BAHAN PELAJARAN DENGAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH
NEGERI BINANGA**

**Ditulis Oleh : LELI NIRAWATI HARAHAHAP
NIM : 06. 311 105**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 28 Juni 2011
Ketua /Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Leli Nirawati Harahap
Nim : 06 311 105
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI
BAHAN PELAJARAN DENGAN AKTIVITAS
PEMBELAJARAN FIKIH MTs NEGERI BINANGA**
Tahun : 2011

Skripsi ini berjudul "Hubungan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Dengan Aktivitas Pembelajaran Fikih MTs Negeri Binanga". Permasalahan yang muncul dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga.

Untuk menelaah permasalahan di atas, maka populasinya adalah siswa MTs Negeri Binanga Tahun Pelajaran 2010-2011 sebanyak 372 siswa. Dalam penelitian ini, kelas tiga tidak diikuti karena memfokuskan diri mereka menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN), maka yang menjadi sampel disini adalah kelas satu dan dua berjumlah 54 siswa. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu penyebaran angket. Sementara pengolahan dan analisa data dilakukan dengan analisa statistik yaitu rumus Product Moment.

Berdasarkan penelitian, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan xy yaitu 0,750. kemudian kemampuan guru dalam menguasai pelajaran tergolong baik dengan skor rata-rata 80,5 dan dengan standar 80,976. dan aktivitas pembelajaran fikih tergolong baik dengan nilai rata-rata 85,685 dengan standar deviasi 6,801. kemudian terdapat hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pelajaran fikih di MTs Negeri Binanga. Ini terbukti dari besarnya xy yaitu 0,750 yang lebih besar r tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan demikian hipotesa yang berbunyi hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga dapat diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat sebagian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dengan judul "Hubungan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Dengan Aktivitas Pembelajaran Fikih di MTs Negeri Binanga".

Dalam skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan dan kukurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Misran Siamanungkalit, M. Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Magdalena, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan beserta para pembantu ketua STAIN Padangsidempuan.
4. Bapak-bapak/Ibu-ibu dan karyawan-karyawati STAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta, dengan do'anya serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Penulis menyadari sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat atau karunia-Nya untuk kita semua. Amin....

Padangsidempuan, Juli 2011
Penulis

LELI NIRAWATI
NIM. 06. 311 105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALALAM JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTAKSI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitan.....	7
G. Defenisi Operasional Variabel	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan Pelajaran...	9
2. Aktivitas Pembelajaran fikih.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	32
C. Pengajuan Hipotesis	33
BAB III METOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	48
F. Sistematika Pembahasan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Diskripsi Data	41
1. Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran .	41
2. Aktivitas Pembelajaran Fikih di MTs Negeri Binangan.	45
B. Pengujian Hipotesis.....	48
C. Keterbatasan Penelitian.....	52

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
Lampiran 1 : Variabel X (Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran).....	57
Lampiran 2 : Variabel Y (Aktivitas Pembelajaran Fikih).....	59
Lampiran 3 : Angket	63
Lampiran 4 : Tabulasi Data Variabel X	
Lampiran 5 : Tabulasi Data Variabel Y	
Lampiran 6 : Surat Riset dari STAIN	
Lampiran 7 : Surat Riset dari MTs Negeri Binanga	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perincian Populasi dan Sampel.....	34
Tabel 2 : Kisi-kisi Indikator	36
Tabel 3 : Rangkuman Statistik Variabel Kemampunda Dalam Menguasai Bahan Pelajaran	42
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran	44
Tabel 5 : Rangkuman Statistik Aktivitas Pembelajaran Fikih	46
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Variabel Aktivitas Pembelajaran Fikih	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Penyebaran Variabel Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran	45
Gambar 2 : Diagram Penyebaran Variabel Aktivitas Pembelajaran Fikih ...	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik di lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang menjadi tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.¹ Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan memanfaatkan kedudukannya sebagai

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 37

tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²

Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ³

Artinya Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai pengajar harus memiliki sejumlah pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang memadai, salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran.

Penguasaan bahan oleh seorang guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengajaran. Sebab dengan penguasaan bahan tersebut ia tidak akan mengalami kewalahan dalam menyampaikan materi pelajaran. Aktivitas pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.

Demikian pula halnya dengan pengajaran fikih secara umum bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan

²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123

³Q.S. Ali-Imran: 104.

dapat melaksanakan hubungan sosial antara sesamanya sesuai dengan ajaran Allah SWT. Berkaitan dengan materi yang menyangkut dengan hubungan manusia dengan Allah.

Materi fikih merupakan sarana untuk belajar tentang tata cara pengabdian manusia kepada Allah SWT. Dan mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, ummat Islam dan Negara Islam dengan hukum-hukum syari'at, yaitu yang berkaitan dengan hubungan dirinya terhadap Allah SWT, hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, tentang halal dan haram, dan adab perilaku individual, atau fikih yang berkenaan dengan fikih perkawinan, muamalah kriminalitas dan hukuman.

Dengan demikian, fikih tidak sekedar memberikan aturan-aturan hukum individual dan keluarga namun ia mencakup kehidupan sosial, politik, konstitusi, keuangan, internasional dan seluruh bidang kehidupan.⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

5 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

⁴Yusuf Al-Qaradhawi, *Fikih Praktis*, (Gema Insani press, 2002), hlm. 7-8.

⁵Q.S. Adz-Dzariyat: 56.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki metode agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi harapan tersebut guru harus menguasai bahan atau metode mengajar.

Metode-metode dalam aktivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Metode ceramah
2. Metode demonstrasi
3. Metode drill
4. Metode kerja kelompok

Apabila guru kurang mampu menguasai bahan pelajaran dan tidak menggunakan metode dalam pembelajaran fikih, maka aktivitas pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu masalahnya di sini adalah:

1. Karena ketidakmampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran maka, guru tersebut tidak akan bisa menguasai ruangan sepenuhnya dan terdapat sebahagian siswa yang ribut atau mengganggu temannya pada saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas.
2. Murid-murid merasa jenuh dalam mengikuti aktivitas pembelajaran fikih, sehingga menimbulkan aktivitas pembelajaran yang kurang baik.
3. Dalam menjelaskan materi fikih seorang guru selalu menggunakan metode ceramah. Sedangkan dalam materi fikih seharusnya digunakan metode

demonstrasi atau praktek, karena dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa-siswi akan lebih mudah memahami.

4. Tidak meningkatnya pengetahuan siswa dalam pelajaran fikih

Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik, seperangkat teori dan pengalaman guna, untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran di MTS Negeri Binanga, tampak bahwa kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih masih kurang. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran dengan Aktivitas Pembelajaran Fikih di MTS negeri Binanga”.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian tentang Hubungan Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Dengan Aktivitas Pembelajaran Fikih Di Mts Negeri Binanga.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah disini adalah:

1. Bagaimana guru memahami jenis-jenis materi pembelajaran.
2. Bagaimana guru mengurutkan materi pembelajaran.
3. Bagaimana guru mendayagunakan sumber pembelajaran.
4. Bagaimana guru memilih dan menentukan materi pembelajaran.
5. Bagaimana guru menetapkan metode pembelajaran.
6. Bagaimana guru memilih alat peraga.
7. Bagaimana guru menguasai bahan pembelajaran.
8. Bagaimana guru mengelola pembelajaran.
9. Bagaimana guru mengorganisasikan pembelajaran.
10. Bagaimana aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga.

Aktivitas pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Keikutsertaan untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan anak didik. Selain itu untuk mengukur keberhasilan suatu pengajaran juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang menjadi penyebab aktivitas pembelajaran siswa dalam belajar, di antaranya faktor minat, kesehatan, disiplin, media pengajaran dan guru. Salah satu faktor yang memotivasi siswa adalah guru. Guru memegang peranan

penting dalam proses pembelajaran berbagai usaha dilaksanakan oleh guru guna mencapai keberhasilan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka jelas nampak bahwa salah satu faktor yang menjadi pendorong aktivitas siswa dalam belajar adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu tuntutan guru memiliki persyaratan dan kemampuan khusus yaitu :

1. Kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran.
2. Kemampuan mengelola aktivitas pembelajaran fikih.

Dan hal ini mengingat keterbatasan yang ada pada penulis baik waktu, dana. Untuk itulah maka penulis hanya membahas tentang “HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI PELAJARAN DENGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs NEGERI BINANGA.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembahasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian dapat berguna bagi:

- a. Guru, sebagai masukan sehingga ke depan dapat lebih menguasai bahan pelajaran.
- b. Siswa, sebagai masukan dalam belajar sehingga lebih dapat meningkatkan kegiatan belajar.
- c. Bagi rekan-rekan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian ulangan baik untuk melihat kemampuan guru dalam menguasai bahan maupun dari aspek lain.
- d. Pengembangan ilmu pengetahuan.
- e. Penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

G. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan adalah keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut.⁷
2. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya, sehingga dengan penguasaannya tersebut guru tidak akan mengalami kewalahan dalam menyampaikan materi tersebut sehingga mudah untuk diikuti dan dipahami oleh siswa
3. Aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses belajar mengajar di mana guru dan peserta didik berinteraksi untuk mencapai sasaran perubahan tingkah laku peserta didik.⁸ Dan di dalam pembelajaran kegiatan guru dan siswa yaitu berupa guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
4. Fikih adalah sarana untuk belajar tentang tata cara pengabdian manusia kepada Allah SWT.
5. MTs Negeri Binanga adalah merupakan sekolah Tsanawiyah Negeri yang pertama di Kecamatan Barumon Tengah. Dan penulis ingin meneliti tentang Hubungan Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan Pelajaran dengan Aktivitas Pembelajaran Fikih.

⁷*Ibid*, hlm. 21

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 20.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan Pelajaran

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup, kuat dan cakap. Kemampuan berarti kesanggupan kekuatan dan kecakapan. Maka yang dimaksud guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi keguruannya.⁹ Dan cara seseorang guru menguasai ilmu pengetahuan, memahami sesuatu, seperti kesanggupan guru di bidang studi fikih. Pengertian dasar yaitu kesanggupan dan kecakapan.

Istilah kemampuan sebenarnya banyak memiliki makna, sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Broke and Stone sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman bahwa kemampuan merupakan

“Gambaran hakikat kualitatif dari perilaku buruk yang tampak sangat berarti”.¹⁰ Sedangkan Charles E. Johnson mendefinisikan kemampuan merupakan “perilaku yang rasional untuk mencapai

⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 910.

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 14.

tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.¹¹

Sementara kemampuan guru menurut pendidikan Islam adalah:

1) Kemampuan *personal religius*.

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut pribadi agamis, artinya pada dirinya sendiri melekat nilai-nilai lebih yang hendak *ditransinternalisasi* (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan anak didik baik langsung maupun tidak langsung atau setidaknya terjadinya transaksi (alih tindak antara keduanya)

2) Kemampuan sosial religius

Kemampuan dasar kedua pendidik adalah menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran Islam, sikap gotong royong, tolong menolong *egalitarian* (persamaan derajat antara sesama manusia), sikap toleransi dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik untuk selanjutnya diciptakan dalam suasana pendidikan Islam dalam rangka *transisternalisasi* sosial atau *iransisosial* antara pendidik dan anak didik.

3) Kemampuan profesional religius.

Kemampuan dasar yang ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu

¹¹*Ibid*, hlm. 16.

mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.¹²

Kemampuan yang diuraikan di atas selaras dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹³

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Untuk itulah makanya seorang guru dituntut harus punya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran, sebab kemampuan yang dimilikinya sangat menentukan aktivitas pembelajaran yang baik.¹⁴

Karena seorang guru adalah orang yang kerjanya mengajar sementara itu A. Ridwan Halim mengemukakan bahwa:

Guru ialah orang yang mengajar' orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah baik untuk beberapa pelajaran tak tentu. Jadi secara formal pengertian guru itu lebih luas sekali sehingga di dalamnya tercakup

¹²H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

¹³Q. S An-Nahl: 125

¹⁴*Ibid*, hlm. 25.

juga para dosen Universitas maupun para orangtua atau wali murid yang mengajarkannya di rumah.¹⁵

Dari kedua pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan guru adalah orang yang kerjanya mengajar orang lain. Jadi yang dimaksud dengan profesionalitas guru adalah keahlian yang dimiliki guru dalam belajar orang lain yang menjadi muridnya.

Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai seorang dewasa, sebagai pengajar, pendidik serta sebagai pegawai, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, ia harus menunjukkan prilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya).

Dan di dalam keluarga, guru berperan sebagai *family educator*, sedangkan di tengah-tengah masyarakat, guru berperan sebagai *social depelovor* (pembina masyarakat), sebagai (pendorong masyarakat), *social inovator* (penemu masyarakat) dan sebagai *social agent* (agen masyarakat), guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam di mana dan kapan saja, guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperhatikan prilaku yang dapat diteladani oleh khususnya

¹⁵A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Edukatif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 36.

anak didik dan masyarakat luas, karena apabila ada penyimpangan dari perilaku yang etis oleh guru akan mendapat sorotan kecaman yang tajam dari masyarakat. Guru yang berperilaku tidak baik akan merusak citranya sebagai guru. Oleh sebab itu, apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang mungkin saja hal itu disebabkan oleh perilaku gurunya yang tidak memberi teladan baik.

Dilihat dari segi dirinya pribadi (*self oriented*), seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

1) Pekerja (*social worker*) yaitu:

Seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2) Pelajar dan ilmuan yaitu:

Setiap orang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.

3) Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua di sekolah bagi setiap siswa.

4) Model teladan, artinya guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswanya.

- 5) Pemberi keselamatan, artinya guru senantiasa memberikan rasa keselamatan bagi setiap siswanya. Siswa diharapkan akan merasa aman (bukan malah tegang atau stres) berada dalam didikan gurunya.¹⁶

Dari penjelasan di atas, maka demikianlah peran guru dalam proses belajar mengajar. Sekian banyak peran yang dimilikinya itu pada kenyataannya terpadu dalam penampilan guru pada saat mengajar.

b. Ciri-ciri Guru Yang Baik

- 1) Menguasai bahan pelajaran yang diberikannya.

Guru dalam mengajar harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang diajarkannya. Menguasai bahan pelajaran tidak identik dengan menghafal. Jadi menguasai bahan pelajaran bukan berarti harus hafal semua bahan pelajaran yang diajarkannya. Akan tetapi, akan lebih baik apabila guru hapal bahan pelajaran yang diajarkan dan mampu mengembangkannya (menjelaskannya).

Dalam mengajar, guru hendaknya jangan hanya mengenal isi buku pelajaran, tetapi juga harus menyukai serta mengetahui pemakaian dan manfaatnya bagi kehidupan anak pada umumnya.

- 2) Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran

Bahan pelajaran bisa disampaikan dengan metode tertentu, seperti ceramah, tanya jawab diskusi dan lain-lain, metode yang

¹⁶Tohirin, MS, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 165-167.

digunakan oleh guru harus sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Guru yang baik tidak asal menggunakan metode dalam belajar, tetapi ia akan menyesuaikan jenis metode dengan bahan yang diajarkannya.

3) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan siswa:

Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda. Maka seorang guru harus mampu menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan individu, berarti bahwa yang harus diperhatikan guru bukan hanya anak-anak yang pandai, tetapi juga anak-anak yang lambat, sehingga setiap anak akan berkembang sesuai dengan kecepatan dan bakat-bakatnya masing-masing.

4) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.

Dalam menyampaikan materi pelajaran harus disesuaikan guru, tingkat kemampuan rata-rata siswa yang didiknya, agar pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami peserta didik secara baik.

5) Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang di berikannya

Melalui proses pendidikan dan pengajaran, ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu tujuan pengajaran harus jelas. Melalui proses pembelajaran tujuan yang ingin dicapai biasanya disebut tujuan khusus dan untuk mencapai tujuan khusus harus merujuk kepada tujuan umum.

6) Jangan terkait oleh satu buku teks

Tujuan pengajaran bukan mengusahakan agar para siswa menguasai suatu buku teks. Guru yang baik berusaha melepaskan diri dari belenggu teks book itu dengan mencari bahan-bahan lain.¹⁷

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Di samping itu ia juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkannya dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya.

Untuk itulah makanya seorang guru dituntut harus punya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran, sebab kemampuan yang dimilikinya sangat menentukan aktivitas pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Broke dan Stone yang mengatakan bahwa:

“Kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti”.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guru dalam menguasai bahan pelajaran sangat menentukan aktivitas pembelajaran yang baik atau dengan jelasnya sebagai seorang guru harus mampu menstransferkan ilmu pengetahuan tersebut dengan baik. Maka guru harus dapat menguasai bahan/materi pelajaran yang akan diajarkannya.

¹⁷*Ibid*, hlm. 173-177.

¹⁸Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 8.

Dari beberapa ciri-ciri yang disebutkan di atas, maka sebagai pekerjaan profesi, guru perlu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

c. Menguasai Bahan Pelajaran

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengatakan bahwa:

Materi pelajaran merupakan suatu bahan yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Kemampuan merupakan dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman A.M. menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru adalah:

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penilaian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁰

Sejalan dengan ini sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping menguasai bahan yang mendukung

¹⁹R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

²⁰Sardiman A.M, *Op. Cit*, hlm. 161.

pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar-mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai pelajaran maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan. Hal ini sejalan dengan firman Allah Surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ²¹

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, seorang guru itu harus memiliki pengetahuan yang memadai. Karena guru adalah contoh bagi anak didiknya. Dan seorang guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang diampuhnya.

Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal yaitu:

1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah

Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kurikulum

Menurut R. Ibrahim Syaodih mengatakan bahwa:

²¹Q.S Al-Alaq:1-5.

“Materi pelajaran merupakan suatu bahan yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²²

Berdasarkan pendapat di atas maka bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru ke siswa menjadi bagian yang terpenting dalam suatu pengajaran, sebab dengan penguasaan bahan inilah tujuan pendidikan dapat dicapai, oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan karena bahan atau materi pelajaran yang disampaikan guru merupakan bagian utama yang harus diketahui atau dipahami siswa. Untuk itu menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seseorang guru dalam menetapkan bahan/materi pelajaran sebagai berikut:

- a) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- b) Materi pelajaran hendaknya berpedoman kepada bidang studi yang diajarkan.
- c) Materi pelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan perkembangan siswa.
- d) Materi pelajaran terorganisir secara sistematis.
- e) Materi pelajaran mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²³

2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi

Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi, maksudnya menguasai bahan pelajaran diluar bidang studi yang diajarkannya seperti:²⁴

²²*Ibid*, hlm. 100.

²³*Ibid*, hlm. 102.

- a) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi.
- b) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.
- c) Pengayaan diberikan dalam bentuk kegiatan kurikuler.

Peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda diberikan layanan pembelajaran yang berbeda, misalnya variasi dalam pengorganisasian materi.

Dari penjelasan di atas maka seorang guru yang akan tampil di depan kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaiknya ia sudah harus siap atau menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan ke siswa. Hal ini mengingat bahwa bahan pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa akan merasa serius dan semangat dalam mengikuti pelajaran, jika guru dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkannya dengan baik, sebaliknya jika guru kurang penguasaan bahannya, tentu rasa semangat dan keseriusan belajar siswa akan rendah.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat banyak dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang diajarkannya di samping faktor lain.

Maka satu hal yang penting diperhatikan oleh seorang guru adalah siswa sebagai orang yang belajar, untuk itu ia harus belajar dalam mempersiapkan dirinya sebagai pengajar. Dengan demikian, ilmu

²⁴*Ibid*, hlm. 163-165.

pengetahuan yang dimilikinya sebagai modal dalam melaksanakan tugasnya dapat digunakan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Adanya buku yang harus dibaca para siswa tidak berarti guru perlu menguasai bahan. Sungguh ironis dan memalukan jika terjadi ada siswa yang lebih dahulu tahu tentang sesuatu dari pada guru. Memang guru bukan maha tahu, tetapi guru dituntut punya pengetahuan umum yang lebih luas dan mendalami keahliannya atau mutu pelajarannya yang menjadi tanggung jawab

Hal ini sesuai dengan buku standar kompetensi dan sertifikasi guru oleh E. Mulyasa, bahwa kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran harus memiliki kompetensi pedagogik, karena secara pedagogik, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian serius. Di mana pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebahagian masyarakat dinilai kering dari aspek pedagogis.²⁵

Kompetensi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.²⁶

²⁵Nana Sudjanah, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 23.

²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75-77.

Kemampuan ini merupakan kemampuan profesional yang sangat penting. Oleh sebab itu langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan bidang studi yang diajarkannya diantaranya yaitu:

- a) Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran.
- b) Pemahaman dalam bidang psikologi kependidikan, misalnya, paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar.
- c) Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.²⁷

Dari uraian di atas, nampak bahwa keprofesionalan seorang guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Sementara dalam standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir C, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan

²⁷Mansur Muclich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 88.

membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Kemampuan-kemampuan yang dikemukakan tersebut perlu dimiliki oleh setiap guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya. Dari uraian tersebut tanpa betapa besarnya pengaruh kemampuan guru dalam menunjang profesionalitas guru. Sementara itu profesionalitas seorang guru sangat menentukan bagi keberhasilan pengajaran yang dilaksanakannya.

Guru yang mengajar dengan persiapan matang akan lebih meyakinkan siswa. Hal ini sangat membantu kegairahan siswa untuk belajar bidang studi yang diajarkannya. Selain itu siswa lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran, sebab sistematika penyampaian dan penguasaan bahan telah dipersiapkan guru. Karena apabila guru kurang mampu memahami materi pelajaran akan menimbulkan kesulitan bagi kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa dalam melakukan interaksi belajar mengajar.²⁸

Seorang guru yang akan tampil di depan kelas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaiknya sudah harus siap atau menguasai bahan pelajaran yang disampaikan ke siswa. Hal ini mengingat bahwa pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁸*Ibid*, hlm. 145-146.

Jika guru kurang menguasai bahan, tentu rasa semangat dan keseriusan belajar siswa akan rendah.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat banyak dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran yang diajarkannya di samping faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya, sehingga dengan penguasaannya tersebut guru tidak akan mengalami kewalahan dalam menyampaikan materi tersebut sehingga mudah untuk diikuti dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi indikator variabel X adalah sebagai berikut:

a) Menguasai bahan studi dalam kurikulum sekolah yang meliputi:

Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi, materi pelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran harus sesuai dengan buku pedoman bidang studi, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan perkembangan siswa, materi pelajaran sesuai dengan umur peserta didik, materi pelajaran sesuai dengan latar belakang siswa, materi pelajaran sesuai dengan

pengetahuan awal siswa, materi pelajaran terorganisir secara sistematis, materi pelajaran sesuai dengan sistematika pembahasan, materi pelajaran sesuai dengan urutan topik inti, materi pelajaran mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

b) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi

Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi, menguasai bidang studi yang lain, kemampuan memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik yang bermasalah, mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru, kemampuan guru memberikan pengayaan dalam bentuk kegiatan kurikulum.

2. Aktivitas Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Aktivitas Pembelajaran Fiqih

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti “giat dalam bekerja dan berusaha, dinamis, bereaksi dan mempunyai kecenderungan menyebar dan berkembang”.²⁹ Jadi beraktivitas berarti kegiatan-kegiatan antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Belajar adalah suatu proses dimana siswa harus aktif. Pengajaran modern sekarang ini mengutamakan aktivitas anak didik. Hal ini didasarkan karena belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis.

²⁹Moh. Uzer Usman, *Loc. Cit*,

Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat dan hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.³⁰

Jadi aktivitas belajar yang dimaksud bukan hanya aktivitas jasmani saja, melainkan juga aktivitas rohaninya. Keduanya ini haruslah digabungkan, sebab aktivitas jasmani dan rohani adalah sejalan. Seorang siswa yang berbuat sesuatu diikuti oleh aktivitas berpikir. Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Dengan demikian dapat ditarik suatu pengertian bahwa aktivitas adalah kegiatan kerja yang dilakukan seseorang secara aktif dan tidak merasa bosan ketika terjadi proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

³⁰*Ibid*, hlm. 11.

Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan orang dapat belajar melakukan hal tertentu dalam kondisi tertentu atau memberikan respon terhadap situasi tertentu pula.³¹ Artinya, bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindak belajar pada seseorang (sejumlah orang) secara efektif dan efisien.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Intraksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang efektif. Maka proses

³¹*Ibid*, hlm. 63.

pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dalam pengajaran terlihat adanya suatu aktivitas (proses) belajar mengajar, di dalamnya ada suatu subyek yaitu guru dan peserta didik. Secara sederhana pembelajaran menunjukkan suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

Bidang studi fikih merupakan salah satu bidang studi pokok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada Madrasah Tsanawiyah.

b. Bentuk Aktivitas Pembelajaran

Salah satu untuk melihat keberhasilan pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa dan aktivitas mengajar guru yang meliputi:

- 1) Aktivitas mengajar guru
 - a) Pada tahap pendahuluan
 - 1) Guru senantiasa mengawali pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
 - 2) Guru sering memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik di awal pelajaran.
 - b) Pada tahap kegiatan inti
 - 1) Menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode, alat/media dan sumber belajar yang bervariasi.
 - 2) Sering memberikan dorongan terutama pada murid-murid yang berkemampuan rendah.
 - 3) Mengajukan tanya jawab sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dan sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - 4) Memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan pokok bahasan.
 - c) Pada tahap penutup

- 1) Menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan murid.
 - 2) Memberikan tugas-tugas/latihan yang bervariasi.³²
- 2) Aktivitas belajar siswa
- a) Aktif merespon pertanyaan-pertanyaan guru
 - b) Konsentrasi mengikuti penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
 - c) Konsentrasi mengikuti kegiatan-kegiatan menarik yang dikemukakan guru.
 - d) Aktif merespon/menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e) Aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru seperti inquiry, problem solving dan mengulang pelajaran.
 - f) Penuh perhatian dalam mengikuti penjelasan dan uraian guru.
 - g) Konsentrasi mengikuti pelajaran dari awal sampe akhir.
 - h) Berperan serta aktif dalam merumuskan kesimpulan pelajaran bersama dengan guru.
 - i) Mencatat kesimpulan pelajaran yang disampaikan guru.³³

Dan adapun jenis-jenis aktivitas siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich adalah sebagai berikut:

- a) *Visual Activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi.
- b) *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c) *Listening activities*, mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d) *Writing activities*, menukus: cerita, karangan laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f) *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereperasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

³²H. Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 197.

³³*Ibid*, hlm. 184.

- g) *Mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h) *Emosional activities*, menaruh minat, merasa beban, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.³⁴

Aktivitas-aktivitas di atas saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam mengaktifkan aktivitas-aktivitas di atas sangat diharapkan peranan guru. Dalam satu pelajaran misalnya guru dapat mengupayakan untuk memotivasi lebih dari aktivitas siswa.

c. Hal-Hal Yang Mendukung Aktivitas Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada waktu yang sama ia telah beraktivitas. Dalam kegiatan belajar sebenarnya siswa sudah beraktivitas, akan tetapi aktivitas siswa berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Disinilah pentingnya peranan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa.

Guru adalah salah satunya sumber ilmu pengetahuan siswa sebagai objek. Pengertian seperti ini tidak dapat dipertahankan lagi mengingat kondisi pendidikan saat ini, khususnya kondisi siswa yang semakin dinamis sebagai akibat dari tuntutan zaman. Sehingga guru sebagai sumber ilmu. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran adalah:

³⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

1. untuk mendapatkan pengetahuan.
2. penemuan konsep dan keterampilan.
3. pembentukan sikap.³⁵

Tujuan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan diandai dengan kemampuan berpikir. Dengan adanya pengetahuan maka siswa akan dapat berpikir, sebaliknya tanpa pengetahuan kemampuan berpikir tidak akan dapat berkembang. Sedangkan tujuan belajar untuk penanaman konsep dan keterampilan, menyangkut keterampilan jasmani dan rohani.

Dalam kegiatan belajar tidak hanya ada proses tingkah laku yang aktif tetapi juga mental. Orang yang belajar lama maka semakin cepat mengerti dan paham apa yang ia pelajari. Pada mulanya aktivitas belajar belum teratur, tetapi setelah beberapa kali latihan maka orang yang belajar akan mengerti terhadap masalah yang lebih kompleks.

d. Tujuan Pembelajaran Fikih


Adapun tujuan pembelajaran fikih adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bakal pengetahuan
- 2) Kemampuan mengajarkan agama Islam dan aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 3) Berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta melanjutkan pada jenjang Perguruan Tinggi.

³⁵*Ibid*, hlm. 26.

Sejalan dengan tujuan di atas, maka tujuan utama pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk membentuk manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah Q.S. Thaha ayat 14 sebagai berikut:

36  إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa posisi manusia di hadapan Allah SWT. adalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk senantiasa mengabdikan kepadanya. Oleh sebab itu, agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai hamba.

Maka manusia perlu mempelajari ketentuan-ketentuan dari tata cara perwujudan penghambaan dirinya kepada Allah SWT.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka materi pengajaran bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah terdiri:

- 1) Ibadah.
- 2) Jenazah.

³⁶Q.S. Thaha: 14.

- 3) Mu'amalah.
- 4) Faraid.
- 5) At'mah (hukum makanan dan minuman).
- 6) Munakahat.
- 7) Jinayat.
- 8) Peradilan dan pemerintah pokok ilmu ushul fikih.³⁷
- 9) Zakat.
- 10) Puasa.
- 11) Haji dan umroh.
- 12) Kurban dan aqiqah.

e.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi indikator variabel Y adalah sebagai berikut:

- 2) Aktivitas mengajar guru
 - a) Pada tahap pendahuluan

Guru senantiasa mengawali pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, guru sering memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik di awal pelajaran.

- b) Pada tahap kegiatan inti

³⁷Dirjind Binbaga Islam, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Bidang Studi Fikih*, (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 2003) hlm. 6-7.

Menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode, alat/media dan sumber belajar yang bervariasi, sering memberikan dorongan terutama pada murid-murid yang berkemampuan rendah, mengajukan tanya jawab sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dan sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan pokok bahasan.

c) Pada tahap penutup

Menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan murid, memberikan tugas-tugas/latihan yang bervariasi.³⁸

3) Aktivitas belajar siswa

Aktif merespon pertanyaan-pertanyaan guru, konsentrasi mengikuti penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, konsentrasi mengikuti kegiatan-kegiatan menarik yang dikemukakan guru, aktif merespon/menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru dalam kegiatan belajar mengajar, aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru seperti inquiry, problem solving dan mengulang pelajaran, penuh perhatian dalam mengikuti penjelasan dan uraian guru, konsentrasi mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, berperan

³⁸H. Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 197.

serta aktif dalam merumuskan kesimpulan pelajaran bersama dengan guru, mencatat kesimpulan pelajaran yang disampaikan guru.³⁹

H. Kerangka Berpikir

Dari uraian teori di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat dominan adalah guru. Untuk itu guru sudah sepantasnya harus memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kemampuan dimaksud adalah terutama kemampuan dalam penguasaan bahan pelajaran yang akan disampaikan ke siswa, sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan dicerna oleh siswa yang diajarnya.

Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan pelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dalam melaksanakan pengajaran di samping kemampuan lainnya seperti penggunaan metode, penggunaan media, penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dan lain sebagainya yang dianggap penting dalam suatu pengajaran.

Seorang guru yang kurang mampu dalam menguasai bahan pelajaran sudah barang tentu akan banyak mengalami kejanggalan-kejanggalan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu gejala yang muncul dari ketidakmampuannya dalam menguasai bahan tersebut adalah guru merasa kaku dalam menyampaikan materi. Tentu kekakuan ini akan membuat dirinya sendiri

³⁹*Ibid*, hlm. 184.

dapat menjadi malas dalam mengajar juga berimplikasi pada materi pelajaran. Di samping itu pula tentu siswa sendiri pun dapat menjadi lebih malas sebab apa yang disampaikan oleh guru sulit untuk dipahami. Dengan demikian diduga bahwa ada hubungan antara kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih.

I. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat Hubungan Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan Pelajaran dengan Aktivitas Pembelajaran Fikih di MTs Negeri Binanga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah yang terletak di Jalan KH. Dewantara Binanga Barumun Tengah sejak bulan Oktober 2010 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.⁴⁰ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih. Dalam hal ini penulis meneliti anak didik di MTs Negeri Binanga sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas I, II dan III yang berjumlah 372 orang siswa. Dalam penelitian ini kelas III tidak diikuti karena

⁴⁰Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 53.

memfokuskan diri mereka menghadapi Ujian Nasional. Dan adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas I dan II MTs Negeri Binanga.

Adapun sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 54 orang kelas I dan II. Penetapan sampel dilaksanakan dengan teknik random sampling yaitu penetapan sampel secara acak tampak melihat berbagai latar belakang sampel. Sedangkan penetapan jumlah sampel penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-15 % atau lebih tergantung kemampuan seorang peneliti.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas, subjek penelitian ini diambil 15 % dari seluruh populasi yakni 54 orang siswa kelas I dan II MTs Negeri Binanga.

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan Pelajaran dan Aktivitas Pembelajaran Fikih.

Angket, yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran sebagai variabel X dan aktivitas pembelajaran fikih sebagai variabel Y di MTs Negeri Binanga.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120.

Angket ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang menggunakan skala selalu (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), tidak pernah (TP). Untuk pertanyaan-pertanyaan yang betul dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*). Nilai untuk positif adalah 4 untuk jawaban selalu, kadang 3 jarang, 1 tidak pernah. Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban tidak pernah, 3 untuk jawaban jarang, 2 untuk jawaban kadang-kadang, 1 untuk jawaban selalu.

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Jumlah /Butir	Nomor Item
X Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran	1. Menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah yaitu:		
	a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan.	2	1, 2
	b. Materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi.	3	3, 4, 5
	c. Materi pelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran	2	6, 7
	d. Materi pelajaran harus sesuai dengan buku pedoman bidang studi.	1	8
	e. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan perkembangan siswa.	2	9, 10
	f. Materi pelajaran sesuai dengan umur peserta didik.	2	11, 12
	g. Materi pelajaran sesuai dengan latar belakang siswa.	2	13, 14
	h. Materi pelajaran sesuai dengan pengetahuan awal siswa.	2	15,16
	i. Materi pelajaran terorganisir secara sistematis	3	17, 18, 19

	<ul style="list-style-type: none"> j. Materi pelajaran sesuai dengan sistematika pembahasan k. Materi pelajaran sesuai dengan urutan bidang studi. l. Materi pelajaran mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual. 	2	20, 21
		2	22, 23
	l. Materi pelajaran mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.	2	24, 25
	2. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi		
	a. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi.	2	26, 27
	b. Menguasai bidang studi yang lain.	2	28, 29
	c. Kemampuan memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik yang bermasalah.	2	30, 31
	d. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.	1	32
	e. Kemampuan guru memberikan pengayaan dalam bentuk kegiatan kurikulum.	1	33
Y Aktivits pembelajaran fikih.	1. Aktivitas mengajar guru		
	a. Pada tahap pendahuluan		
	1) Guru senantiasa mengawali pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran	2	1, 2
	2) guru sering memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik di awal pelajaran.	1	3
	b. Pada tahap kegiatan inti		
	1) Menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode, alat/media dan sumber belajar yang bervariasi.	3	4, 5, 6
	2) sering memberikan dorongan terutama pada murid-murid yang berkemampuan rendah.	1	7
	3) Mengajukan tanya jawab sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dan sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.	2	8, 9

	4) Memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan pokok bahasan.	2	10, 11
	c. Pada tahap penutup		
	1) Menyimpulkan pelajaran bersama-sama dengan murid.	2	12, 13
	2) Memberikan tugas-tugas/latihan yang bervariasi.	2	14, 15
	2. Aktivitas belajar siswa		
	a. Aktif merespon pertanyaan-pertanyaan guru.	2	16, 17
	b. Konsentrasi mengikuti penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.	2	18, 19
	c. Konsentrasi mengikuti kegiatan-kegiatan menarik yang dikemukakan guru.	1	20
	d. Aktif merespon/menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru dalam kegiatan belajar mengajar.	1	21
	e. Aktif dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru seperti inquiry. Problem solving dan mengulang pelajaran.	2	22, 23
	f. Penuh perhatian dalam mengikuti penjelasan dan uraian guru.	1	24
	g. Konsentrasi mengikuti pelajaran dari awal sampe akhir.	1	25
	h. Berperan serta aktif dalam merumuskan kesimpulan pelajaran bersama dengan guru.	1	26
	i. Mencatat kesimpulan pelajaran yang disampaikan guru.	1	27

E. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis statistik dengan cara kuantitatif yang mana dalam pengolahan dan analisis data dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai beriku:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel. Skor yang ditetapkan untuk setiap option angket adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk option a diberikan skor 4.
 - b. Untuk option b diberikan skor 3.
 - c. Untuk option c diberikan skor 2.
 - d. Untuk option d diberikan skor 1.⁴²
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti, maka dilaksanakan perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

XY : Koefisien korelasi

X : Kemampuan guru menguasai bahan pelajaran (bariabel bebas)

Y : Aktivitas pembelajaran fikih (variabel terikat)

N : Jumlah sampel

Setelah nilai r_{xy} diperoleh selanjutnya dikonsultasikan r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara jika

⁴²*Ibid*, hlm. 210-211.

r_{xy} lebih besar dari r tabel (r_t) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r tabel (r_t) maka hipotesis ditolak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Defensi Operasional Variabel, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua dibahas Landasan Teoritis yaitu yang terdiri dari Kerangka Teori tentang, Kemampuan Guru dalam Menguasai Bahan Pelajaran dan Aktivitas Pembelajaran Fikih, serta Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data di didiskripsikan berdasarkan urutan variabel. Diskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran (X), variabel aktivitas pembelajaran fikih (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis kedua variabel.

1. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran

Guru merupakan orang yang mengajar, orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah baik untuk beberapa pelajaran tak tentu. Untuk itulah makanya seorang guru dituntut harus punya kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran, sebab kemampuan yang dimilikinya sangat menentukan aktivitas pembelajaran yang baik, karena apabila guru menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Hal ini mengingat bahwa bahan pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru kurang menguasai bahan, tentu rasa semangat dan keseriusan belajar siswa akan rendah.

Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sangat banyak dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru dalam menyampaikan bahan

pelajaran yang diajarkannya di samping faktor lain. Kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menguasai ilmu pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya, sehingga dengan penguasaannya tersebut guru tidak akan mengalami kewalahan dalam menyampaikan materi tersebut sehingga mudah untuk diikuti dan dipahami.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Setelah data angket yang diberikan kepada 54 orang siswa, maka data tersebut dianalisa. Analisa data dalam hal ini adalah membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan statistik diskriptif, skor-skor variabel kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Rangkuman Statistik Variabel Kemampuan Guru Dalam Menguasai
Bahan Pelajaran

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	105
2	Skor terendah	58
3	Skor rata-rata (mean)	80,5
4	Standar deviasi	80,976

5	Median	80,5
6	Madus	80

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran yang dicapai oleh sampel sebesar 105 dan dan skor terendah 58. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran lalu dibagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 80,5.

Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 80,976 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata= 80,5. Sedangkan nilai pertengahan (median) dan skor yang paling sering muncul (modus) 80. Bila dilihat dari hasil tersebut nilai rata-rata tidak jauh berbeda dari median dan modus, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi formal.

Untuk lebih memperjelas data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5, yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dengan range sebesar 47 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas 10, dan hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Guru Dalam Menguasai
Bahan Pelajaran

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Realitif
56-65	9	16,66 %
66-75	14	25,92 %
75-85	8	14,81 %
86-95	14	25,92 %
96-105	9	16,66 %

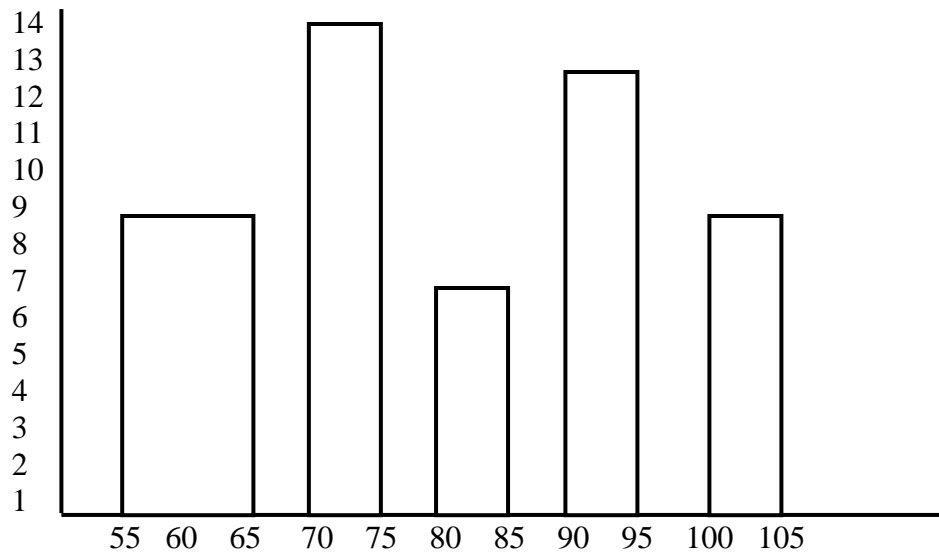
Penyebaran skor variabel kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 56-65 sebanyak 9 orang (16,66 %), kemudian naik menjadi 14 orang (25,92 %). Pada interval kelas 76-85 sebanyak 8 orang (14,81 %), dilanjutkan dengan 14 responden pada variabel 86-95 (25,92 %) dan diakhiri dengan 9 orang (16,66 %) pada interval 96-105.

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1

Diagram Penyebaran Variabel Kemampuan Guru Dalam Menguasai

Bahan Pelajaran



2. Aktivitas pembelajaran fikih

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik). Sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang efektif. Dengan demikian dalam pengajaran terlihat adanya suatu aktivitas (proses) belajar mengajar, di dalamnya ada suatu subyek yaitu guru dan peserta didik. Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga dapat dilihat dari

skor variabel aktivitas pembelajaran fikih MTs Negeri Binanga yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Rangkuman Statistik Variabel Aktivitas Pembelajaran Fikih

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	185
2	Skor terendah	61
3	Skor rata-rata (mean)	85,370
4	Standar deviasi	7,648
5	Median	86
6	Modus	88

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel aktivitas pembelajaran fikih sebesar 185 dan skor terendah sebesar 61. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel aktivitas pembelajaran fikih lalu membagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 85,370.

Sedangkan standar deviasi diperoleh 7,648 yang bermakna bahwa tingkat keragaman skor tiap responden tidak jauh berbeda dari skor rata-rata. Sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh 86 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 88, hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata 85,370 yang berarti data tersebut memiliki distribusi normal.

Untuk lebih memperjelas data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel aktivitas pembelajaran fikih dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5 yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. Dengan range sebesar 44 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval II. Dari hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor aktivitas pembelajaran fikih sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Variabel Aktivitas Pembelajaran Fikih

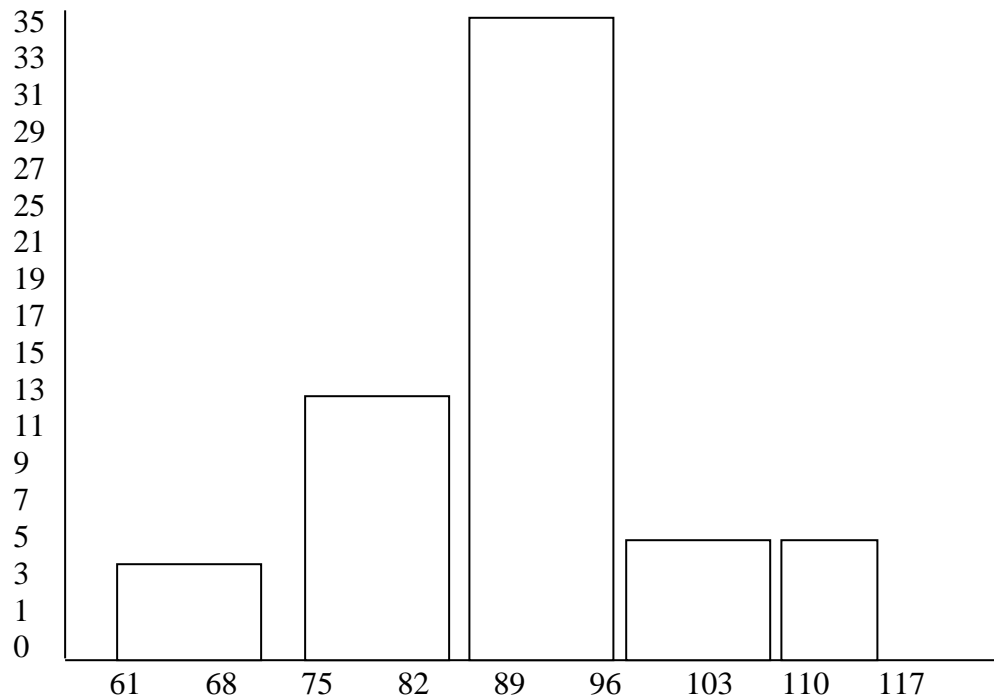
Interva Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
61-71	3	5,55 %
72-82	12	22,22 %
83-93	34	62,96 %
94-104	4	7,40 %
105-115	1	1,85 %
Jumlah	54	100,00 %

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada rentang interval kelas antara 61-71 sebanyak 3 orang (5,55 %), yang berada pada interval 72-82 sebanyak 12 orang (22,22 %), sebanyak 34 orang (62,96 %) berada pada interval 83-93. responden yang berada pada skor antara 94-104 sebanyak 4 orang (7,40 %), Sedangkan yang berada pada rentang nilai 105-115 diperoleh

1 orang responden (1,85 %), penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 2

Diagram Penyebaran Variabel Aktivitas Pembelajaran Fikih



B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui antara kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga dilakukan perhitungan korelasi product moment. Sebelum melaksanakan perhitungan lebih lanjut, dilaksanakan perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	89	7225	7921	7565
2	103	98	10609	9604	10094

3	105	103	11025	10604	10815
4	91	90	8281	8100	8190
5	97	91	9409	8281	8827
6	99	95	9801	9025	9401
7	97	95	9409	9025	9215
8	97	93	9409	8649	9021
9	96	95	9216	9025	9120
10	89	85	7921	7225	7565
11	92	91	8464	8281	8372
12	92	89	5625	7921	8188
13	87	86	8836	7396	7482
14	94	91	8649	8281	8550
15	93	88	7744	7744	7533
16	88	88	8844	7744	7744
17	94	90	8836	8100	8460
18	87	88	7569	7744	7656
19	87	83	7569	6889	7221
20	90	89	8100	7921	8010
21	82	87	6724	7569	7134
22	75	84	7569	7056	6300
23	94	90	8836	8100	8460
24	85	85	7225	7225	7225
25	83	86	6889	7396	7131
26	68	71	4624	5041	4828
27	72	81	5184	6561	5832
28	80	84	6400	7056	6720
29	72	81	5184	6561	5832
30	72	78	5184	6084	6336
31	63	70	3969	4900	4410
32	67	61	4489	3721	4087
33	75	84	5329	7056	6532
34	64	82	4096	6724	5248
35	73	87	5625	7569	6351
36	74	86	5476	7396	6512
37	69	70	4761	5329	5037
38	80	89	6400	7921	7120
39	72	81	5184	6561	5832
40	68	81	9801	6561	5508
41	96	85	4624	7225	8160
42	99	88	9216	7744	8712
43	65	84	4225	7056	5720
44	63	83	3969	6889	5229

45	65	76	4225	5776	4940
46	78	88	6084	7744	6864
47	77	86	5929	7396	6622
48	60	84	3600	7056	5040
49	58	81	3364	6561	4698
50	60	82	3600	6724	6314
51	69	81	4761	6561	4920
52	69	88	3136	7744	5796
53	70	87	4900	7569	6090
54	56	75	4760	5625	4200
N= 54	$\sum X= 4336$	$\sum Y= 4602$	$\sum X^2 = 357504$	$\sum Y^2= 396278$	$\sum XY^2= 374157$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai dari masing-masing simbol tersebut sebagai berikut:

$$\sum X = 4336$$

$$\sum Y = 4602$$

$$\sum X^2 = 357504$$

$$\sum Y^2 = 396278$$

$$\sum XY^2 = 374157$$

$$N = 54$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{54(374157) - (4336)(4602)}{\sqrt{[54(357504) - (4336)^2] [54(396278) - (4602)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20204478 - 19954272}{\sqrt{[19305216 - 18800896][(21399012) - (21178404)]}} \\
&= \frac{250206}{\sqrt{504320 \times 220608}} \\
&= \frac{250206}{\sqrt{1,112570211}} \\
&= \frac{250206}{333552,1347} \\
&= 0,750
\end{aligned}$$

Dengan menggunakan tabel nilai “r” dilakukan penginterpretasian dimana $df = N.n - 2 = 54 - 2 = 52$. Namun df sebesar 52 dalam tabel nilai r tabel tidak ditemukan, oleh sebab itu besar df ditentukan pada nilai yang mendekati yaitu 50 ternyata bahwa dengan df 50 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,273 dan taraf signifikansi 1 % tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,750$

$> r_t = 0,273$ dan $0,354$. hal ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi apabila r_{xy} lebih besar dari r_t maka hipotesis diterima. Berarti ada hubungan antara kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga. Dengan demikian, makin baik kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, makin baik pula aktivitas pembelajaran fikih dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terbukti dari besarnya korelasi product moment dalam tabel.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada responden, yaitu siswa MTs Negeri Binanga Barumun Tengah. Keobjektifannya tergantung kepada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden, dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keterandalan dan kesahihan instrumen tidak diuji disebabkan keterbatasan-keterbatasan penulis, baik dana, kemampuan dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran di MTs Negeri Binanga berkategori sedang. Ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 80,5 dengan standar deviasi 80,976 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 86,95 (25,92 %)
2. Aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga menunjukkan kategori baik, hal ini terbukti dari skor rata-rata responden sebesar 85,370 dengan standar deviasi 7,648 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 83-93 (62,96 %).
3. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,750$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai r_t . Artinya kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran memiliki hubungan terhadap aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi fikih disarankan agar meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran, karena dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran tersebut maka aktivitas pembelajaran fikih dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepada para tenaga pendidik yang lain hendaknya meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran, supaya tercipta aktivitas pembelajaran yang baik.
3. Kepada siswa hendaknya belajar dengan giat untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani, Rusyan Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam PBM*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dirjind Binbaga Islam, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Bidang Studi Fikih*, Jakarta: Dirjend Binbaga Islam Depag RI, 2003.
- H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Halim A. Ridwan, *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Edukatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Muclich Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mulyasa. E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nana Syaodih, R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.
- Nasir Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1998.
- Nurdin H. Syafruddin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Ciputat Press, 2005.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjanah Nana, *Dadar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Tohirin, MS, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Al-Qaradhawi Yusuf, *Fikih Praktis*, Gema Insani press, 2002.

Lampiran 1

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI BAHAN PELAJARAN DENGAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs NEGERI BINANGA**

1. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap benar
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi kedudukan anda sebagai siswa di sekolah ini dan akan dijamin kerahasiaannya.
4. Terima kasih dan selama belajar semoga sukses.

2. Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran

- a. Menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah.
2. Apakah guru adik menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai pada setiap materi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah adik melihat adanya kesamaan materi pelajaran dengan tujuan pengajaran yang diutarakan oleh guru?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah materi pelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan standar kompetensi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru adik ketika melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ada dalam kurikulum?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru adik mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah materi pelajaran yang disampaikan guru adik relevan dengan tingkat kemampuan adik?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adik dimulai dengan topik baru ke penyelesaian?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru adik dalam menjelaskan materi pelajaran selalu sesuai dengan buku pegangan adik?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah materi pelajaran yang disampaikan guru adik terlalu tinggi tingkatannya sehingga sulit untuk dipahami?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah materi yang disampaikan guru adik sesuai dengan tingkat kemampuan adik?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah setiap materi pelajaran yang disampaikan guru adik sesuai dengan umur peserta didik?

- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
13. Apakah guru adik memperhatikan setiap perkembangan anak didik dengan bahan pelajaran yang akan dibahas?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
14. Apakah guru adik membedakan setiap materi pelajaran sesuai dengan latar belakang siswa?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
15. Apakah guru adik dalam proses pembelajaran menyesuaikan materi pelajaran dengan kondisi dan latar belakang siswa?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
16. Apakah materi yang disampaikan guru adik sesuai dengan pengetahuan awal adik?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
17. Ketika guru adik menyampaikan pelajaran apakah materi yang disampaikannya sesuai dengan kemampuan adik?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
18. Apakah guru adik dalam menyampaikan materi pelajaran tersusun secara sistematis?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
19. Apakah guru adik ketika mengajar sesuai dengan silabus?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah

20. Apakah materi pelajaran yang disampaikan guru adik dimulai dengan topik baru ke penyelesaian?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah materi pelajaran yang disampaikan guru adik sesuai dengan sistematika yang dibahas?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah guru adik membuat contoh yang sesuai dengan pembahasan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah guru adik dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan urutan pembahasan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah guru adik dalam menyimpulkan materi pelajaran selalu sesuai dengan urutan bidang studi yang disampaikan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah guru adik pernah memberikan konsep tentang materi pelajaran yang akan dibahas?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah guru adik dalam menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan kenyataan yang ada di buku adik?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
27. Apakah guru adik dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahan penunjang yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya?

- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
28. Apakah guru adik menguasai bahan penunjang yang relevan dengan bidang studi?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
29. Apakah dalam proses pembelajaran guru adik pernah menjelaskan materi pelajaran bidang studi lain?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
30. Apakah guru adik dalam menjelaskan materi pelajaran pernah mengkaitkan pembahasan dengan bidang studi yang lain?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
31. Apakah guru adik membedakan materi pelajaran kepada peserta didik yang bermasalah dengan yang tidak bermasalah?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
32. Apakah guru adik mampu menghadapi siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran fikih?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
33. Apakah guru adik pernah mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai bahan penunjang bidang studi?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah
34. Apakah guru adik pernah membuat pendalaman materi tentang pokok bahasan yang telah dipelajari?
- a. Selalu
b. Kadang-kadang
- c. Jarang
d. Tidak pernah

- b. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

b. Aktivitas pembelajaran fikih

1. Setiap mengawali pelajaran, Apakah guru adik menjelaskan tujuan pembelajaran?
 - a. Selalu
 - c. Jarang
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Sebelum memulai pelajaran apakah guru adik menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai?
 - a. Selalu
 - c. Jarang
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah di awal proses pembelajaran guru adik memberikan apersepsi untuk menarik minat siswa?
 - a. Selalu
 - c. Jarang
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru adik dalam menyajikan pelajaran selalu menggunakan metode yang menarik bagi siswa?
 - a. Selalu
 - c. Jarang
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Dalam menjelaskan pelajaran, apakah guru adik menggunakan alat/media?
 - a. Selalu
 - c. Jarang
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru adik dalam menjelaskan pelajaran menggunakan sumber pembelajaran yang bervariasi?
 - a. Selalu
 - c. Jarang
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru adik memberikan motivasi, terutama pada siswa yang berkemampuan rendah?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Dalam proses belajar mengajar apakah guru adik mengadakan tanya jawab secara bervariasi?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru adik mengadakan tanya jawab yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang adik miliki?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru adik memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan pokok bahasan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah contoh-contoh yang diberikan guru adik sesuai dengan kehidupan sehari-hari adik?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Setiap selesai pembelajaran, apakah guru adik menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikannya?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah adik dan guru adik menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

14. Apakah guru adik memberikan latihan-latihan setiap selesai menjelaskan materi pelajaran?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah guru adik dalam memberikan tugas dan latihan mempunyai variasi?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah adik aktif merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah adik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Dalam proses belajar mengajar, apakah adik berkonsentrasi mengikuti penjelasan guru?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah adik menyimak setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah adik konsentrasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dikemukakan guru?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

21. Apakah adik aktif merespon/menanggapi setiap pertanyaan guru dalam kegiatan belajar mengajar?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah adik rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
23. Apakah adik mengulang kembali di rumah materi yang diajarkan guru di sekolah?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah perhatian adik fokus dalam mengikuti penjelasan dan uraian guru?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
25. Apakah adik memperhatikan materi pelajaran mulai dari awal sampai akhir pelajaran?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
26. Apakah adik berpartisipasi dalam merumuskan kesimpulan pelajaran?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
27. Apakah adik mencatat setiap materi yang dijelaskan guru?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 2

HASIL ANGKET KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI BAHAN PELAJARAN

No	Nomor Angket																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	4	3	3	2	4	4	3	3	1	4	1	2	1	1	1	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	1	
2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	1	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	
3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	
4	4	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	4	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
5	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	
6	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	
7	3	4	1	1	1	3	3	3	1	4	3	1	1	4	4	3	4	2	1	2	4	1	1	3	4	1	2	1	2	
8	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	
9	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	
10	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	
11	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	1	3	
12	2	4	1	2	3	2	4	3	4	2	2	1	1	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	1	3	1	
13	3	2	1	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	1	3	2	4	3	2	3	1	4	1	3	4	3	1	1	1	
14	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	1	1	
15	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	4	1	4	3	4	2	3	3	2	2	1	
16	4	2	3	1	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	1	3	4	3	2	2	2	3	2	1	
17	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	2	2	1	1	3	1	4	3	3	2	3	3	2	
18	3	4	3	2	2	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	
19	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	
20	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	4	2	3	2	3	4	4	
21	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	4	4	
22	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	
23	4	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	4	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	
24	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	
25	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	1	2	2	
26	3	4	3	3	3	4	4	1	1	3	1	2	1	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	1	
27	4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	1	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	1	
28	3	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	1	1	
29	4	4	4	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	
30	4	4	4	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	
31	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	2	4	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	1	
32	4	4	4	3	3	4	2	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	1	1
33	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	4	3	2	2	4	2	3	3	1	1	
34	4	3	4	3	3	3	2	2	1	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	1	1	
35	2	3	3	3	2	4	4	2	1	3	2	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	
36	4	4	3	3	4	2	3	3	1	3	2	4	1	2	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	1	3	
37	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	1	2	1	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	
38	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	
39	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	
40	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	

HASIL ANGKET AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH

No	Nomor Angkat																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	3	4	2	3	2	1	3	1	3	1	2	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	
2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
6	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
7	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
8	4	4	2	2	3	2	1	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	
9	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	2	1	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	
10	2	3	3	2	1	4	1	4	4	4	4	2	1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	
11	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	
12	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	
14	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
15	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	
16	4	1	4	4	3	1	3	4	4	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
17	3	3	1	1	1	1	2	1	3	4	4	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	
18	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	
19	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
20	3	1	2	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	
21	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	
22	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	
23	4	4	1	1	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	
24	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	
25	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	
26	3	1	1	2	1	2	3	1	1	3	2	3	1	4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	
27	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
28	4	2	3	3	2	4	1	2	4	4	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	3	12	3	4	
29	4	1	1	2	1	4	3	1	4	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	
30	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	
31	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
32	3	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	
33	4	2	3	1	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	
34	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	
35	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	
36	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
37	3	3	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	
38	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	
39	4	3	1	1	4	2	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	
40	3	3	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	
41	4	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
42	4	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	
43	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	
44	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	
45	3	1	1	2	1	2	3	1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4

Lmpiran 3

PERHITUNGAN STASTIK SKOR VARIABEL KEMAMPUAN GURU DALAM MENGUASAI BAHAN PELAJARAN

1. Skor yang diperoleh yaitu :

85 103 105 87 97 99 74 97 92 89 96 92 75 94 90 88
82 87 87 93 94 91 69 68 70 85 80 83 72 72 63 67
73 64 75 91 94 65 79 60 68 65 80 63 96 69 99 60
58 77 69 56 70 78

2. Skor tertinggi sebesar = 105

3. Skor terendah sebesar = 58

4. Range (rentangan) = skor tertinggi-skor terendah = 105-58 = 47

5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log (54)$
= $1 + 3,3 \times 1,7323$
= $1 + 3,686$
= 4,686
= 5

6. Panjang kelas (i) = $1 - \frac{R}{K} = \frac{47}{4,686} = 10,029$

7. Mean = $MX = \frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	F.X
96-105	9	100,5	1267
86-95	14	90,5	644
76-85	8	80,5	987
66-75	14	70,5	544,5
56-65	9	60,5	4347

i = 10	N = 54	-	
--------	--------	---	--

$$MX = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4347}{54} = 80,5$$

8. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	FKB	FKA
96-105	9	54	9
86-95	14	45	23
76-85	8	31	31
66-75	14	23	45
56-65	9	9	54
i= 10	N= 54		

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= \frac{1 + \frac{1}{2}n - 7kx_i}{f \cdot i} \\ &= \frac{75,5 + 27 - 23 \times 10}{8} \\ &= \frac{75,5 + 4 \times 10}{8} \\ &= 75,5 + 5 \\ &= 80,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= \frac{u - \frac{1}{2}n - fkax_i}{f \cdot i} \\ &= \frac{85,5 - 27 - 23 \times 10}{8} \\ &= \frac{85,5 - 4 \times 10}{8} \\ &= 85,5 - 0,5 \times 10 \\ &= 85,5 - 5,71 \\ &= 79,79 \\ &= 80 \end{aligned}$$

9. Modus = 3 mdn – 2 mean

$$\begin{aligned} &= (3 \times 80) - (2 \times 80) \\ &= 240 - 161 \\ &= 79, \\ &= 8 \end{aligned}$$

10. Standar deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
96-105	9	100,5	10100,25	904,5	90902,25
86-95	14	90,5	8190,25	1267	114663,5
76-85	8	80,5	6480,25	563,5	45361,75
66-75	14	70,5	4970,25	1057,5	74553,75
56-65	9	60,5	3660,25	544,5	32942,25
i= 10	N= 54			4337	3584223,5

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{3584235}{54} - \left(\frac{4337}{54}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6637,472 - 80,314} \\
 &= \sqrt{6557,158} \\
 &= 80,976
 \end{aligned}$$

VARIABEL AKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs NEGERI BINANGA.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

70 93 105 88 89 89 91 81 85 95 95 82 91 95 86 61
 88 98 89 87 84 90 85 86 71 88 81 84 90 78 91 84
 86 87 88 73 87 81 81 85 90 84 83 76 88 86 84 81
 82 81 88 89 75 85

2. Skor tertinggi sebesar = 105

3. Skor terendah sebesar = 61

4. Range (rentangan) = skor tertinggi - skor terendah = 105 - 61 = 44

5. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log (54)$
 = $1 + 3,3 \times 1,7323$
 = $1 + 3,686$
 = 4,686
 = 5

6. Panjang kelas (i) = $1 - \frac{R}{K} = \frac{44}{4} = 11$

7. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Inteval	F	X	F.X
105-115	1	100	100
94-104	4	99	396
83-93	34	88	2992
72-82	12	77	924
61-71	3	66	198
i = 11	N = 54	-	$\sum FX = 4610$

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{4610}{54} \\
&= 85,370 \\
&= 86
\end{aligned}$$

8. Median (nilai pertengahan)

Inteval	F	FKa	FKa
105-115	1	54	1
94-104	4	53	5
83-93	34	49	39
72-82	12	15	51
61-71	3	3	54
i = 11	N = 54	-	-

$$\begin{aligned}
\text{Mdn} &= \frac{1 + \frac{1}{2}N - FK_{bxi}}{F_i} \\
&= \frac{82,5 + 27 - 15 \times 11}{34} \\
&= 82,5 + \frac{12}{34} \times 11 \\
&= 82,5 + 0,352 \times 11 \\
&= 82,5 + 3,872 \\
&= 86,372 \\
&= 86
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Mdn} &= \frac{u - \frac{1}{2}N - FK_{axi}}{F_i} \\
&= \frac{93,5 - 27 - 5 \times 11}{34} \\
&= 93,5 - \frac{22}{34} \times 11 \\
&= 93,5 - 0,647 \times 11 \\
&= 93,5 - 7,117 \\
&= 86,383 \\
&= 86
\end{aligned}$$

9. Modus = 3 Mdn - 2 Mean

$$\begin{aligned}
&= 3 (86) - 2 (85) \\
&= 258 - 170
\end{aligned}$$

= 88

10. Standar deviasi

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
105-115	1	100	10.000	100	10.000
94-104	4	99	9801	396	39204
83-93	34	88	7744	2992	263296
72-83	12	77	5929	924	71148
61-71	3	66	4356	198	13068
i= 11	N= 54			ΣFX= 4610	ΣFX ² = 396716

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma FX}{N}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{396716}{54} - \left(\frac{4610}{54}\right)^2} \\&= \sqrt{7346,592 - 7288,100} \\&= \sqrt{58,492} \\&= 7,468\end{aligned}$$

Lampiran 4

Untuk memperoleh skor kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran digunakan rumus skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran} \\ &= \frac{\sum skor}{\sum responden \times \sum Item \times \text{bobot nilai tertinggi}} \\ &= \frac{4336}{54 \times 33 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{4336}{7128} \times 100\% \\ &= 60,83\% \end{aligned}$$

Untuk memperoleh skor aktivitas pembelajaran fikih digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100%, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas pembelajaran fikih} = \frac{4602}{5832} \times 100\% = 78,90\%$$

Lampiran 5

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian hubungan kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran fikih di MTs Negeri Binanga.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	89	7225	7921	7565
2	103	98	10609	9604	10094
3	105	103	11025	10604	10815
4	91	90	8281	8100	8190
5	97	91	9409	8281	8827
6	99	95	9801	9025	9401
7	97	95	9409	9025	9215
8	97	93	9409	8649	9021
9	96	95	9216	9025	9120
10	89	85	7921	7225	7565
11	92	91	8464	8281	8372
12	92	89	5625	7921	8188
13	87	86	8836	7396	7482
14	94	91	8649	8281	8550
15	93	88	7744	7744	7533
16	88	88	8844	7744	7744
17	94	90	8836	8100	8460
18	87	88	7569	7744	7656
19	87	83	7569	6889	7221
20	90	89	8100	7921	8010
21	82	87	6724	7569	7134
22	75	84	7569	7056	6300
23	94	90	8836	8100	8460
24	85	85	7225	7225	7225
25	83	86	6889	7396	7131
26	68	71	4624	5041	4828
27	72	81	5184	6561	5832
28	80	84	6400	7056	6720
29	72	81	5184	6561	5832
30	72	78	5184	6084	6336
31	63	70	3969	4900	4410
32	67	61	4489	3721	4087

33	75	84	5329	7056	6532
34	64	82	4096	6724	5248
35	73	87	5625	7569	6351
36	74	86	5476	7396	6512
37	69	70	4761	5329	5037
38	80	89	6400	7921	7120
39	72	81	5184	6561	5832
40	68	81	9801	6561	5508
41	96	85	4624	7225	8160
42	99	88	9216	7744	8712
43	65	84	4225	7056	5720
44	63	83	3969	6889	5229
45	65	76	4225	5776	4940
46	78	88	6084	7744	6864
47	77	86	5929	7396	6622
48	60	84	3600	7056	5040
49	58	81	3364	6561	4698
50	60	82	3600	6724	6314
51	69	81	4761	6561	4920
52	69	88	3136	7744	5796
53	70	87	4900	7569	6090
54	56	75	4760	5625	4200
N= 54	$\sum X= 4336$	$\sum Y= 4602$	$\sum X^2 = 357504$	$\sum Y^2= 396278$	$\sum XY^2= 374157$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai dari masing-masing simbol tersebut sebagai berikut:

$$\sum X = 4336$$

$$\sum Y = 4602$$

$$\sum X^2 = 357504$$

$$\sum Y^2 = 396278$$

$$\sum XY^2 = 374157$$

$$N = 54$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{54(374157) - (4336)(4602)}{\sqrt{[54(357504) - (4336)^2][54(396278) - (4602)^2]}} \\
 &= \frac{20204478 - 19954272}{\sqrt{[19305216 - 18800896][(21399012) - (21178404)]}} \\
 &= \frac{250206}{\sqrt{504320 \times 220608}} \\
 &= \frac{250206}{\sqrt{1,112570211}} \\
 &= \frac{250206}{3335521347} \\
 &= 0,750
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan tabel nilai “r” dilakukan penginterpretasian dimana $df = N.n - 2 = 54 - 2 = 52$. Namun df sebesar 52 dalam tabel nilai r tabel tidak ditemukan, oleh sebab itu besar df ditentukan pada nilai yang mendekati yaitu 50 ternyata bahwa dengan df 50 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,273 dan taraf signifikansi 1 % tabel sebesar 0,354. Dengan demikian $r_{xy} = 0,750$

$> r_t = 0,273$ dan $0,354$. hal ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi apabila r_{xy} lebih besar dari r_t maka hipotesis diterima. Berarti ada hubungan antara kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran dengan aktivitas pembelajaran

fikih di MTs Negeri Binanga. Dengan demikian, makin baik kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, makin baik pula aktivitas pembelajaran fikih dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terbukti dari besarnya korelasi product moment dalam tabel.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Leli Nirawati Harahap
NIM : 06. 311 105
Jurusan/Prog Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Tobing Jae, 27 Juli 1987
Alamat : Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten
Padang Lawas

2. Nama Orang Tua
Ayah : Tongku Parlaungan Harahap
Ibu : Elida Harahap
Pekerjaan : Tani
Alamat : Tobing Jae Kecamatan Huristak Kabupaten
Padang Lawas

3. Pendidikan
 - SD Negeri Tobing Jae Tahun 2000
 - MTS s Ponpens Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Tahun 2003
 - MAS Al-Mukhtariyah Sungai Dua Kecamatan Portibi Tahun 2006
 - Masuk SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
Padangsidempuan Tahun 2006